

## SHIFRUN METHOD, LEARNING TO READ THE QUR'AN QUICKLY, FASHIH AND CORRECT

**Nur Asyiah Siregar**

Dosen Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan

Jl. Sisingamangaraja, KM. 5,5 No. 10 Medan

[Nurasyahs2503@gmail.com](mailto:Nurasyahs2503@gmail.com)

### ABSTRAK

Shifrun Method, Learning to Read the Qur'an Quickly, Fashih and Correct. Abstract. Shifrun Method is a method that was made after doing community service for approximately 32 years, in teaching mothers to read the Qur'an in various places. Shifrun's method invites all students who claim to be able to read the Qur'an to begin learning from scratch. This Shifrun method was discovered and created, as a result of a survey and analysis of students' ability to improve which is almost stagnant and their difficulty in releasing their ethnicity verbally, despite years of being accompanied by their natural learning methods, that is, one person reading, the other listening. And, the natural method of improvement is also, if the misread is corrected without emphasis and affirmation, and without confirmation. The Shifrun method was first applied in April 2019 in Medan.

**Kata Kunci :** Methode Shifrun, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Cepat, Fashih dan Benar.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penelitian ini diawali atas dasar pemikiran yang muncul ketika melihat dan menemukan fakta di lapangan, betapa banyaknya orang yang merasa mampu membaca Al-Qur'an, merasa sudah benar bacaannya, pada hal jika ditakar dengan ukuran bacaan Al-Qur'an yang benar, kemampuan yang dimiliki itu masih sangat-sangat jauh.

Jika sudah pernah melangkah, berjalan jauh dan salah, strategi belajar yang harus dilakukan adalah kembali ke titik nol. Methode Shifrun, berarti;mundur,

kembali ke pangkal, berdiri di titik nol, kemudian start melangkah maju dengan benar. Lakukanlah dengan Methode Shifrun kebenaran yang pasti dalam membaca Al-Qur'an dapat di raih. Membaca Al-Qur'an dengan benar in syaa Allah wujud dalam setiap lisan, meski dari berbagai varian etnik yang Allah Subhana wa Taala ciptakan. Sulitkah ? Oh,no. Penuhi saja syaratnya, yakni siap untuk melepaskan kekhasan lafal lisan etniknya,yang sejak lahir dipatri di lidah. Kemudian ambil lisan Arab yang benar dan jelas. Siap deh.

Bagi suku 'Ajam (seluruh etnik luar Arab), untuk keberhasilannya mendapatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dibutuhkan keikhlasan dari setiap pelajar untuk melepaskan lisan "Ajam (seluruh lisan luar Arab), seperti lisan Ingeris, lisan Jerman,lisan Prancis, lisan Jepang,lisan Jawa,lisan Batak dan seluruh lisan yang ada di dunia selain lisan Arab.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat melalui Methode Shifrun ?
2. Bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan fashih melalui Methode Shifrun ?
3. Bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan benar melalui Methode Shifrun ?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode belajar membaca Al-Qur'an secara cepat dengan menggunakan Methode Shifron.
2. Untuk mengetahui metode belajar membaca Al-Qur'an secara Fashih dengan menggunakan Methode Shifron.

3. Untuk mengetahui metode belajar membaca Al-Qur'an secara benar dengan menggunakan Metode Shifrun.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Segi ilmiah

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan metode belajar membaca Al-Qur'an diantara berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah ada.

##### 2. Segi praktis

Metode belajar membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu, tidak menutup kemungkinan juga untuk bapak-bapak atau siapapun yang merasa sudah mampu membaca Al-Qur'an untuk belajar kembali memulai dari nol, guna mendapatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai standard bacaan yang diturunkan oleh Allah subhana wa ta'ala kepada nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam melalui perantara malaikat yaitu lisan Arab. Metode Shifrun juga merupakan metode yang tepat bagi para pemula, sesuai arti namanya Shifrun yaitu memulai dari titik nol.

### LANDASAN TEORI

#### A. Keberagaman Lisan Manusia.

Analisa manusia, terserah dari sudut atau sisi mananya. Penganalisa pasti akan terhantarkan kepada Kemahabesaran Allah subhana wa ta'ala. Mari kita analisa satu sudut yang difirmankan oleh Allah subhana wa ta'ala pada QS.Ar-Ruum ayat 22.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفَ  
اللِّسَنَاتِكُمْ وَاللُّوَيْنِكُمْ<sup>ع</sup> إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ



Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui". (Q.S Ar-Rum : 22)

Kemahabesaran Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia berbagai bangsa, suku, puak dengan bahasa yang beraneka ragam. Bahasa yang berbeda

ini juga membawa pelafalan lidah yang berbeda. Seorang batak umpamanya mengucapkan huruf e, akan berbeda dengan ketika seorang suku jawa melafalkannya. Pelafalan huruf r dalam suku minang, akan berbeda dengan pelafalan huruf r dalam bahasa Tanjung Balai. Demikian juga berbagai negara di dunia yang di setiap negara berbagai suku di temui, di setiap suku ada lagi puak-puak. Demikian banyaknya varian oral, sesuai jumlah aneka ragam puak atau etnik di dunia. Betapa Allah subhana wa ta'ala Maha Pencipta dan betapa banyaknya variasi ciptaanNya.

Tahukah anda kapan dan oleh apa keberagaman ini bisa bersatu ?

Dari berbagai aneka ragam etnik dan berbagai varian lisan yang Allah subhana wa ta'ala ciptakan, mereka wajib bersatu dalam satu lisan yakni lisan Arab. Al-Qur'an menyatukannya dan mempersatukannya dengan menundukkan semua lisan dari berbagai etnik. Semua wajib melisankan Al-Qur'an dengan lisan Arab.

#### B. Al-Qur'an Dan Lisan Arab

Asy-Syafi' berkata: Orang mengatakan bahwa sesungguhnya di dalam Al-Qur'an ada bahasa Arab dan non-Arab. Padahal Al-Qur'an sendiri menunjukkan bahwa tidak ada sebagian kecilpun dari kitab Allah yang bukan berbahasa Arab. (Al Umm, Asy Syafi' I Jilid I )

Argumentasi mengapa Kitab Allah itu murni berbahasa Arab tanpa tercampur oleh bahasa lain adalah Kitab Allah itu sendiri. Allah subhana wa ta'ala berfirman Q.S. Ibrahim ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ  
فَيَضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ<sup>ع</sup> وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Artinya : "Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana" (Q.S. Ibrahim :4).

QS. Ar-Ra'du 37

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ

بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا

وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Artinya : "Dan Demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab[776]. dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah". (Q.S Ar-Ra'du : 37).

Asy-Syafi'i berkata: Allah subhana a ta'ala telah menegakkan argumenNya bahwa KitabNya itu berbahasa Arab di setiap ayat yang kami sebutkan. kemudian Allah menegaskan hal itu dengan menafikan setiap bahasa selain bahasa Arab di dalam dua ayat Al-Qur'an. Q.S An-Nahl 103

وَلَقَدْ نَعَلْنَا أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ

لِسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا

لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang" (Q.S An-Nahl : 103).

Q.S Fushshilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ

أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى

وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ

عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

﴿٤٤﴾

Artinya : "Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S Fushilat : 44).

Berbagai lisan Allah subhana wa ta'ala ciptakan, Dia pula yang menentukan Al-Qur'an diturunkan dalam lisan Arab. Q.S Asy-Syu'ara ayat 192-195.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya : "(192) Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, (193) Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), (194) Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, (195) Dengan bahasa Arab yang jelas". (Q.S Asy- Syu'ara : 192-195).

### C. Kewajiban Mempelajari Al-Qur'an

Belajar atau menuntut ilmu tanpa batasan usia dan jenjang. Hadits

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim." (H.R Ibnu Majah No.224).

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى النَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat." Menuntut ilmu wajib dilakukan sejak lahir sampai mati. Long life education, adalah prinsip pendidikan menurut islam. (Bryan S Turner. *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber*).

Pada hadits lainnya disampaikan menuntut ilmu juga menembus batas jender. Semua jenis kelamin berkewajiban menuntut ilmu.

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٩٤﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al Mujadalah : 11).

Allah subhana wa ta'ala menurunkan kebenaran bagi manusia dan menjelaskannya. QS Al-Furqaan ayat 32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ حُمَلَةً  
 وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿١٩٤﴾

Artinya : "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)". (Q.S Al-Furqon : 32).

Untuk memperteguh hati manusia, dan, bacalah dengan perlahan, santai. Mempelajari

Silahkan untuk tidak tergesa-gesa dalam melantunkan Al-Qur'an. Mari tetap mengindahkan salah atau benarnya bacaan. Karena malaikat Jibril 'alaih salam menerima bacaan dengan huruf-huruf dan harakat-harakat Al-Qur'an dari Allah subhana wa ta'ala lalu menyampaikannya kepada Nabi Muhammad sallallaahu 'alaihi wa sallam, seperti apa yang ia terima dari Allah subhanahu wa ta'ala QS. Asy-Syu'ara ayat 192-194.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٣﴾  
 نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٤﴾  
 عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : "(192) Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, (193) Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), (194) Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan". (Q.S Asy-Syu'ara : 192-194).

Mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan kesabaran, ketenangan dengan optimisme (ikhlas). Ulang-ulangilah perhuruf, perkata, meski berkali-kali, sampai benar mengucapkannya, sesuai dengan apa yang semestinya. Sulit ? Mengalami kesulitan ? Jangan nerves, silahkan tidak kecil hati, karena ,justru disinilah (dikesulitannya) inilah letak ganjaran yang diberikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Hadits Rasulullah shallahu 'alaihi wa sallam

فِيهِ وَهُوَ عَلَىٰ حِمْلِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٥﴾  
 وَالَّذِي يَرْتَدُّ إِلَيْهِ الْقُرْءَانَ يَرْتَدُّ عَنَّا ﴿١٩٦﴾

Artinya : "Dan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia terbata-bata di dalamnya serta dia mengalami kesulitan, dia itu mendapat dua pahala." ( Hadits Riwayat Muslim dari 'Aisyah Radhiyallahu 'anha no 244 (896) Kitab Sholah Al-Musyafirin wa Qashruha bab 8)

**ANALISA DAN HASIL PENELITIAN**

Methode Shifrun menganjurkan kepada yang ingin memakainya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Tempuhlah setiap tahap atau langkah dengan benar dan pasti. Harus dipastikan kebenarannya. Jika belum benar, sebaiknya jangan dilanjutkan pada tahap atau langkah berikutnya. Atau buat kelas khusus baginya yang belum tepat dan belum benar pengucapannya, untuk mengulangnya sampai benar dan tepat.

1. Pemastian penyebutan huruf hijaiyah berbaris fathah dengan benar berdasarkan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Tahap ini adalah tahap paling dasar dan urgent yakni

- tahap dari perubahan lisan ethnik ke lisan Arab. Dimulai dari huruf yang paling awal sampai ke huruf yang akhir. Ada beberapa huruf yang boleh jadi tidak ada masalah untuk mengucapkannya. Dan boleh jadi ada beberapa yang agak sulit. Kesungguhan dan mengulang-ulang sampai tepat adalah jalan yang harus ditempuh. Dalam aplikasinya guru melafalkan/meliskan satu huruf hijaiyah, kemudian diikuti oleh peserta didik secara individu, agar terdeteksi pelafalannya. Setelah itu barulah boleh dilakukan pelafalan secara klasikal. Atau sebaliknya setelah guru melafalkan satu huruf hijaiyah, diikuti secara klasikal tiga kali. Setelah itu pelafalan secara individu harus dilakukan. Ini adalah hal yang penting, dan tidak bisa ditiadakan. Karena hanya lewat pelafalan secara individu dapat di deteksi oleh guru ,apakah lisannya sudah lisan Arab atau belum.
2. Pemastian penyebutan huruf hijaiyah berbaris kasrah dengan benar berdasarkan tempat keluarnya (makhorijul huruf). Pada tahap ini guru melafalkan huruf hijaiyah berbaris kasrah, yang diikuti oleh peserta didik secara individual dengan tepat. Sesudahnya baru dilafalkan secara klasikal. Atau sebaliknya, setelah guru melafalkannya ,diikuti secara kalsikal. Kemudian dilakukan pemastian dengan pelafalan secara individu. Hal ini agar terdeteksi kebenarannya. Jika masih salah, langsung dilakukan perbaikan, diulang-ulang sampai benar lisannya.
  3. Pemastian penyebutan huruf hijaiyah berbaris dhommah berdasarkan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf). Pada tahap ini teknik yang sama dengan dengan tahap I atau II dapat dilakukan. Berdasarkan penelitian dilapangan, ada beberapa huruf yang mudah untuk dilisankan, karena di dalam lisan ethnik peserta didik ditemukan pelafalan huruf tersebut, seperti **ج ت ب ا** **ي ه و ن م ل ك س د** Untuk huruf yang tidak ada dalam lisan ethnik mereka ,adalah sesuatu yang baru bagi lisannya. Sehingga secara alamiah (sunnatullah), perlu penyesuaian oral. Boleh jadi ada sedikit kesulitan. Untuk kondisi seperti ini, ada solusi yang

- harus dan dapat dilakukan,yakni menggunakan bantuan tanda baca tasydid (**تشديد**). Huruf yang membutuhkan penyesuaian yang dirasakan sedikit sulit oleh beberapa peserta didik antara lain **ش ز ر ذ خ ح ث** bisa dibantu dengan menggunakan tanda baca tasydid (**تشديد**). Sejak tahap I ,pendidik bisa membantu peserta didik untuk meliskan huruf-huruf yang sulit bagi peserta didik dengan alat bantu tanda baca tasydid (**تشديد**).
4. Pemastian pelantunan tanda baca berdasarkan harakat.
    - a. 1 harakat
    - b. 2 harakat
    - c. 5 harakat
    - d. 6 harakat
  5. Pemastian pelantunan Al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid:
    - a. Izhar (memastikan pelantunan Al-Qur'an yang hukum bacaannya jelas).
    - b. Idgham (memastikan pelantunan Al-Qur'an yang hukum bacaannya berdengung).
    - c. Ikhfa (memastikan pelantunan Al-Qur'an yang hukum bacaannya samar)
    - d. Iqlab (memastikan pelantunan Al-Qur'an yang hukum bacaannya dibalik)

## KONKLUSI DAN IMPLIKASI

### A. Konklusi

1. Muslim wajib membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lisan Arab.
2. Untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai lisan Arab, disyaratkan peserta didik untuk ikhlash melepas lisan ethniknya, dan sabar melatih dengan berulang ulang oralnya untuk mendapatkan lisan Arab.
3. Metode Shifrun memastikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lisan yang benar yakni lisan Arab, secara cepat, fashih dan benar melalui langkah-langkah yang ditetapkan, setelah kembali ke titik nol.

### B. Implikasi

Beberapa peserta didik, ketika mengalami sedikit kesulitan di dalam proses belajar, semangatnya boleh jadi menurun. Solusinya adalah meyakini bahwa Allah subhanahu wa ta'ala

menjadikan lisan Arab sebagai lisan dalam membaca Al-Qur'an, karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Menentukan potensi lisan semua ethnuk,(dari berbagai bangsa, suku dan puak) dapat melakukan membaca Al-Qur'an dengan lisan Arab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Hasan Dr. Muhammad Ali. Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.2007.

Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dilengkapi Tajwid Warna. Depok : CV. Rabita.2016.

Asy-Syafi'i Iman. Al Umm Jilid I. Jakarta Selatan : Pustaka Azzam. 2014.

Asy-Syafi'i Iman. Al Umm Jilid XV. Jakarta Selatan : Pustaka Azzam. 2014.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special For Woman. Bogor: Sigma.2007.

Fathin Ambya Abu dan Tim. Metode Al-Bana. Jakarta Pusat : Bana Publishing. 2009.

Ibnu Katsir Imam. Tafsir Ibnu Kastir Jilid VII. Jawa Tengah : Insan Kamil.2018.

Ibnu Katsir Imam. Tafsir Ibnu Kastir Jilid VIII. Jawa Tengah : Insan Kamil.2018.

Munawwir A.W. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya : Pustaka Progressif.1997.

Turner Bryan S. Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber. Jakarta : Rajawali.1995.